

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum sebagai suatu substansi, dimana kurikulum dipandang sebagai suatu seperangkat rencana bagi kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki oleh masing masing daerah.

Selanjutnya berbicara mengenai bagaimana kurikulum dilaksanakan sama artinya dengan bagaimana proses belajar itu berlangsung. Dengan demikian, pembelajaran sebagai upaya kondisi belajar yang dengan sengaja diatur dan diubah untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang ada dalam diri manusia. Kemudian menjadi sesuatu yang harus direncanakan dan diatur dalam situasi yang baik dan lebih bermkna.

Menurut Mulyasa (2007:20) bahwa pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Alasannya tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif dan efisien. Dalam menciptakan

SDM yang berkualitas Pondok pesantren membuat terobosan baru di mana pondok pesantren harus mampu beradaptasi dengan lingkungan serta globalisasi dengan mempunyai ciri khas khusus, pondok pesantren yang merupakan lembaga pendidikan Islam yang ada di Indonesia yang berada dibawah naungan Diknas Pendidikan dan kementreian agama sebenarnya mempunyai peluang yang sangat besar.

Ada beberapa masyarakat yang mengatakan bahwa lulusan dari pondok pesantren pada era globalisasi saat ini kurang mampu bersaing dengan lembaga pendidikan non pesantren dikarenakan pondok pesantren saat ini pengelolaannya kurang baik, baik peran sosialnya di tengah- tengah masyarakat atau lingkungan sekitarnya maupun perannya dalam bidang pendidikan umum. Dengan adanya opini seperti itu budaya yang dimiliki pesantren maupun pemikiran para santri dan pengelola pesantren merupakan penilaian publik yang sebenarnya. Permasalahan sosialisasi para santri yang dimiliki pesantren serta permasalahan dalam hal keilmuan terjadi suatu kesenjangan antara pendidikan di pesantren dengan pendidikan modern saat ini. Lulusan pesantren dalam bidang kompetensinya dan keprofesionalisme dalam dunia kerja kalah bersaing dengan lulusan umum akan tetapi dalam bidang keagamaan dan disiplin tetap unggul. Pesantren mengandung beban tanggungjawab tidak ringan dihadapkan kepada masalah-masalah globalisasi.

Pendapat senada juga diungkapkan oleh Madjid dalam Yasmadi (2002:126) yang menyatakan bahwa “ dalam menghadapi globalisasi abad ke XX akan terjadi gap atau kesenjangan jika nanti kita tinjau lebih jauh lagi, hal ini karena kultur budayanya yang berbeda”. Dalam hal ini karena faktor faktor budaya pesantrenlah yang mempengaruhi pesantren kurang mampu bersaing dengan dunia modern di era globalisasi.

Seiring perkembangan zaman pesantren mulai mengambil strategi baru dengan meningkatkan SDM dan membuka diri adanya perubahan-perubahan dalam pengelolaan pondok. Pondok pesantren dituntut mampu mengadakan inovasi pendidikan dan manajemennya. Menurut Sulthon dan Khusnuridlo (2004:17) , “inovasi pendidikan tersebut diperlukan agar pelayanan yang diberikan pesantren tetap up-to-date”. Allah berfirman dalam surat Ar-Ra’du : “ Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”. Berdasarkan ayat tersebut perubahan menuju sebuah perbaikan selain merupakan perintah Allah manusia harus segala potensi yang mampu membawa perubahan dalam kehidupannya. Pendidikan pesantren saat ini telah konsisten dengan pelajaran islam jika pesantren mampu melakukan inovasi pendidikan. Inovasi pendidikan yang dilakukan dapat menyangkut berbagai aspek baik itu hardware maupun software pondok pesantren. Agar sesuai dengan perkembangan zaman kurikulum sebagai salah satu bagian dari software merupakan salah satu aspek yang cukup urgen untuk di

perbaharui. Dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan agar pendidikan itu bisa terarah dan terjadinya suatu aktifitas pembelajaran maka diperlukan sebuah kurikulum yang handal. Dalam pendidikan Islam, kurikulum merupakan suatu alat yang digunakan untuk mencetak generasi yang handal dimasa yang akan datang dan dan menolong mereka menjadi generasi penerus yang membawa nama harum bangsa dan Negara kesuksesan sebuah Negara berada dipundak generasi muda melalui pendidikan.

Hal tersebut diperkuat dengan penjelasan yang dikemukakan oleh Mulyasa (2007: 23) bahwa:

“Sekolah lebih mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman bagi dirinya sehingga dia dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia untuk memajukan lembaganya. Sekolah lebih mengetahui kebutuhan lembaganya, khususnya input pendidikan yang akan dikembangkan dan didayagunakan dalam proses pendidikan sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.”

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan betapa pentingnya kurikulum bagi kesatuan pendidikan. Dari sinilah peneliti tertarik mengadakan sebuah penelitian tentang pengelolaan kurikulum dan pembelajaran berbasis pesantren di SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen. SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen telah berdiri pada tahun 2001 ini, sejak awal berdirinya SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen tampak mampu menjawab tuntutan masyarakat pada zaman tersebut, hal ini yang menjadi alasan pemilihan lokasi penelitian di SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen. Selain melaksanakan kurikulum khusus pesantren ini juga

melaksanakan kurikulum yang telah dikeluarkan oleh Negara melalui sistem pendidikan nasional baik kurikulum, KBK, KTSP kemudian akan memasuki kurikulum 2013 yang terbaru sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan Nasional. Disamping itu negara selalu merubah kurikulum setiap ganti menteri, sehingga dirasa kurikulum yang dikeluarkan oleh pemerintah cenderung kurang mantap bagi pendidikan itu sendiri dan hanya terkesan sebagai proyek pendidikan, padahal selaku pendidik menginginkan kurikulum yang paten sesuai dengan kemajuan dan kebutuhan siswa itu sendiri. Nah disinilah pesantren mencoba memadukan kurikulum dari sudut pendidikan oleh pemerintah dan kurikulum dari pesantren, yang sama untuk memajukan dan mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “ Pengelolaan kurikulum dan pembelajaran berbasis pesantren di SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen.

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah tentang pengelolaan kurikulum dan pembelajaran berbasis pesantren di SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen. Selanjutnya dirinci menjadi sub fokus sebagai berikut :

1. Apa landasan pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran berbasis Pesantren di SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen ?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran berbasis pesantren di SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen ?
3. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran berbasis Pesantren di SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan landasan pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran berbasis Pesantren di SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen
2. Mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran berbasis Pesantren di SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen.
3. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran berbasis pesantren di SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan pada umumnya dan bagi pendidik pada khususnya.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai data untuk kegiatan penelitian berikutnya.

2. Secara praktis

a. Bagi Lembaga

- 1). Sebagai bahan acuan pengelolaan kurikulum dan pembelajaran pada SMP berbasis Pesantren bagi Pesantren-pesantren dalam Pengelolaan Pendidikan yang lebih baik.
- 2). Sebagai salah satu model percontohan sekolah terpadu bagi lembaga pendidikan lain.
- 3). Melalui penelitian ini diharapkan pesantren mampu meningkatkan kualitas dan profesional sebagai lembaga pendidikan.
- 4). Bagi lembaga (instansi) yang terkait, diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam meningkatkan kaderisasi pendidik baik untuk saat ini maupun untuk yang akan datang.

b. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan mendapat informasi baru mengenai pengetahuan tentang Pengelolaan Pendidikan pondok Pesantren. Sehingga dengan demikian, dapat memberikan masukan.